

**METODE DAKWAH PELATIH GRUP HADRAH AZ - ZIKRA DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT AKTIFITAS KEAGAMAAN
REMAJA KELURAHAN BRAM ITAM KIRI
KECAMATAN BRAM ITAM**

CHUMAI, MHD. ARIF
arifiimuhammadiii@gmail.com

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Abstrak

Berdakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya melalui hadrah. Dengan adanya hadrah kita dapat lebih mendekatkan diri kita dengan Allah dan Rasul-Nya, dan dapat melestarikan salah satu seni atau budaya yang hampir tergerus oleh massa. Hadrah merupakan salah satu dari kesenian Islam, dan kesenian ini biasanya dimainkan oleh laki-laki namun ada juga perempuan. Tujuan hadrah ini menumbuhkan semangat aktivitas keagamaan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah pelatih grup hadrah Az-Zikra, kendala yang dihadapi hasil yang dicapai pelatih grup hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Bram Itam Kiri. Adapun Pendekatan penelitian pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa metode yang dilakukan yaitu metode personal approach dan metode keteladanan. Kendala yang dihadapi adalah dari faktor eksternal dan internal terkait kemauan diri dalam mencari pengetahuan agama. Dengan adanya grup hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Kelurahan Bram Itam Kiri adalah memperbaiki akhlak, etika, moral dan memberikan wadah mengolah bakat remaja.

Keywords: *Metode, Dakwah, Remaja*

A. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok

(*thaifah*), masyarakat (*mujtama*), dan negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terjadinya komunitas dan masyarakat muslim serta peradapannya. Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk.¹

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan orang muslim, karena merupakan suatu ajakan, dorongan, stimulus serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk suatu kepentingan yang mengajak.²

Allah Subhana wata'ala berfirman yang artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³ (Q.S.16/An Nahl.125).

Dari ayat diatas kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan, adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh seperti *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau yang lain.⁴ Dalam penyampaian dakwah Islamiyyah, seorang da'i memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dan metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah akan sesuai dengan harapan, dan dakwah dapat diterima oleh (mad'u) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat.

Berdakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya melalui hadrah. Dengan adanya hadrah kita dapat lebih mendekatkan diri kita dengan Allah dan Rasul-Nya, dan dapat melestarikan salah satu seni atau budaya yang hampir tergerus oleh massa. Hadrah merupakan salah satu dari kesenian Islam, dan kesenian ini biasanya dimainkan oleh laki-laki namun ada juga perempuan. Hadrah ialah salah satu dari kesenian Islam yang mengajarkan kepada kita semua selaku hamba Allah bisa merasakan kehadiran-Nya dalam diri kita, lebih dekat dengan Allah dan Rasul-Nya. Melalui doa dan pujian-pujian kepada-Nya dan

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009, hlm. 6.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009, hlm. 6.

³ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 281

⁴ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm 51.

Rasul-Nya. Tujuan hadrah ini menumbuhkan semangat aktivitas keagamaan remaja.

Semangat aktivitas keagamaan remaja dapat ditingkatkan melalui pukulan gendang rebana, lantunan syair-syair hadrah baik dan benar. Aktivitas ini sangat membantu remaja mengisi waktu luang mereka sehingga bisa meminimalisir remaja melakukan hal-hal yang negatif yang menjadi larangan agama.

Remaja pada masanya potensial mengalami perkembangan. Pada usia ini biasanya terjadilah perubahan-perubahan cepat pada jasmani, sosial, emosional, akhlak, perasaan, dan sebagainya. Sebagai masa mencari jati diri, masa remaja menjadi pusat perhatian atas perubahan sikap yang mereka lakukan seperti keinginan atau angan-angan yang tinggi seperti keinginan melepaskan diri seolah mandiri, keinginan berpetualang, keinginan berkelompok, keinginan mencoba segala sesuatu yang baru dan lain sebagainya.⁵

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Kelurahan Bram Itam Kiri. Kelurahan Bram Itam Kiri memiliki grup hadrah Az-Zikra. Grup hadrah tersebut merupakan bentuk pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja. Tanpa mengurangi ciri khas remaja untuk berkreasi dan berkarya, grup hadrah tersebut sebagai wadah yang positif untuk mengajak dan memotivasi remaja agar menjadi lebih semangat beraktivitas dan berkreasi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktivitas tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti Ingin mengetahui bagaimana metode dakwah pelatih grup hadrah Az-Zikra, Selain itu kendala yang dihadapi dan bagaimana hasil capaian pelatihan group hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Bram Itam Kiri.

B. KAJIAN TEORI

1. Definisi Dakwah

Dakwah secara etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan* artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson

⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi, *Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm.16-18

Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray).⁶

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁷

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an nahyu an al-mungkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Dengan mengetahui prinsip-prinsip metode dakwah atau pedoman dasar suatu metode, seorang da'i akan memperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah

- a. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Sasaran dakwah, baik masyarakat atau individual dengan segala kebijakan/politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradapan (kebudayaan) dan lain sebagainya.
- c. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam dengan keadaannya.

⁶ Samsul munir amin, *Op. Cit*, hlm.1.

⁷ M.Arifin, *Psikologi Dakwah suatu pengantar studi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet. Ke 6, 2004, hlm. 6.

⁸ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 3.

- d. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- e. Keperibadian dan kemampuan seorang da'i atau muballigh.⁹

3. Elemen-Element Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa elemen yang harus ada. Elemen-elemen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah :

1. Subjek Dakwah (da'i)
2. Metode Dakwah (cara menyampaikan pesan dakwah)
3. Media Dakwah (alat untuk menyampaikan pesan dakwah)
4. Materi Dakwah (isi dari pesan dakwah)
5. Objek Dakwah (mad'u).¹⁰

4. Metode Dakwah

Yaitu cara-cara yang di tempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah, Allah berfirman dalam surah An-Nahl.125 yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹ (Q.S.16/An-Nahl.125)

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan, yaitu *Al-Hikmah* (kebijaksanaan) Dakwah al-hikmah dikenal sebagai dakwah yang bijak, selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u. Selalu melihat keadaan mad'u seperti tingkat pendidikan, usia, suasana psikologis, kultural mad'u, dan lain sebagainya. Kemudian *Al-Mau'idzah Hasanah* (nasihat yang baik) *Mau'idzah Hasanah* atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah yang kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus

⁹ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 97.

¹⁰ *Ibit*, hlm. 13-15

¹¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 281

dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.¹²

Al-Mujadalah Bi-al-lati hiya Ahsan (diskusi dengan cara baik) Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.¹³

5. Semangat Aktivitas Keagamaan

Semangat aktivitas keagamaan terdiri dari tiga kata yaitu semangat, aktivitas dan keagamaan. Istilah semangat di dalam KLBI berarti ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja, bergerak dan lain-lain.¹⁴ Pada umumnya terdapat kecenderungan hubungan produktivitas yang tinggi dengan semangat kerja dan kegairahan yang tinggi. Dibawah kondisi semangat dan kegairahan kerja yang buruk akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja secara keseluruhan.¹⁵ Adapun aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.¹⁶

6. Remaja

¹² Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 99-100

¹³ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 100

¹⁴ Sulchan Yasyin, (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : AMANAH, hlm. 432.

¹⁵ <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/kajian-teori-dan-gairah-kerja.html> diakses pada tanggal (16/04/2018).

¹⁶ Ika Puspitasari, hlm. 52

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia bahwa remaja adalah mulai cukup dewasa, sudah sampai umur untuk menikah.¹⁷ Remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹⁸ Masa remaja, menurut Mappiare (1982). Berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹⁹

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰ Adapun metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi (menarik kesimpulan). Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah memilahnya menjadi satu yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan

¹⁷ Sulchan Yasyin, *Op. Cit*, hlm. 400.

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi, Cet-Ke-18*, Jakarta : PT Raja Graffindo Persada, 2016, hlm. 2.

¹⁹ Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara hlm. 9.

²⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-2, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 9.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

HASIL/TEMUAN

Metode Dakwah Pelatih Grup hadrah Az-Zikra dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Kelurahan Bram Itam Kiri Kecamatan Bram Itam yaitu *Metode Personal Approach, keteladanan, metode ceramah*. Dengan dibentuknya grup hadrah Az-Zikra yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk para remaja, dengan berjalannya waktu dengan berangsur-angsur banyak remaja yang ikut dan bergabung untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan didalamnya. Ada beberapa kendala seperti minimnya sarana dan prasarana, selain itu minat remaja terhadap keagamaan masih relatif kurang butuh pendekatan agar mereka dapat aktif. Kendala lain adalah kurangnya keterbukaan kepada orang tua dengan tidak memberikan pengertian kepada orang tua terhadap aktivitas yang dilakukan, dan kendala yang terakhir adalah pergaulan bebas yang semakin menjadi-jadi. Kegiatan dakwah ini terlihat beberapa capaian bahwa remaja semakin semangat dalam aktivitas keagamaan yang dapat membentuk dan memperbaiki akhlak, dan dengan demikian para remaja semakin religius. Selain itu keberhasilan dari group hadwah Az-Zikra ini adalah meraih prestasi disetiap perlombaan yang diadakan oleh Kabupaten ataupun dinas instansi terkait.

D. PEMBAHASAN

Mengenai metode dakwah yang digunakan pimpinan dan para pengurus grup hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Kelurahan Bram Itam Kiri Kecamatan Bram Itam. Metode sering diartikan cara ataupun jalan. Adapun metode dakwah yang digunakan pimpinan dan para pengurus grup hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Kelurahan Bram Itam Kiri Kecamatan Bram Itam.

1. Metode *Personal Approach*

²¹Lexy J. Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 248

Pendekatan Personal pada hakikatnya merupakan interaksi seseorang dilakukan kepada seseorang atau sekelompok kecil orang. Dan dari sini lah dapat diketahui pada ketika itu juga, ada respon positif ataupun negatif, menerima atau menolak. Penggunaan metode pendekatan personal ini pelatih serta pengurus grup hadrah Az-Zikra membina hubungan baik secara langsung dengan orang tua remaja, teman sepergaulan remaja, dan dengan remajanya langsung.

“Metode yang digunakan pendekatan langsung kepada keluarga terkhusus kepada orang tua remaja, dengan menjelaskan maksud dan tujuan mengajak atau merekrut, agar remaja-remaja nantinya dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang dipandang negatif oleh masyarakat. Selanjutnya mengajak remaja tersebut latihan bersama, mengajak mereka dalam penampilan-penampilan walaupun hanya mengikuti atau melihat saja, dan memberikan contoh kepada mereka bagaimana kita berdakwah melalui media hadrah”.

Pendekatan individual adalah pendekatan yang memperhatikan faktor individu secara utuh yang meliputi watak, intelegensi, psikologi, kemampuan psikomotorik dari seseorang individu.²² Metode yang gunakan bermacam-macam antaranya pendekatan langsung dengan remaja yang bersangkutan, pendekatan melalui teman sepergaulan remaja tersebut, pendekatan dengan orang tua remaja dalam mendapatkan izin untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Metode Keteladanan

Dengan demonstari, perbuatan nyata yang meliputi keteladanan yang baik dan tidak menyimpang dari aturan agama, patut di tiru untuk di contoh dari segi perbuatan, pergaulan, perilaku sehari-hari, tutur kata, sopanan santuan, dan sebagainya. Semua itu dapat menjadi contoh atau taeladan bagi masyarakat terutama remaja Kelurahan Bram Itam Kiri.

“Melihat kegiatan yang sudah terlaksana, di antaranya kegiatan yang berbaur langsung dengan masyarakat seperti maulid nabi, isra mi'raj, halalbihalal, penggalangan dana untuk korban kebakaran dan sebagainya. Selaku pengurus grup hadrah Az-Zikra bisa mengajarkan kepada para remaja hendaklah kita selalu menyambung tali silaturahmi yang baik dengan masyarakat sekitar karena kenapa? karena kita mahluk sosial, selalu butuh bantuan orang lain, serta memiliki rasa peduli, simpati,

²² M Widda Djuhan, 2013, Sosiologi Pendidikan, STAIN, Ponorogo : STAIN, h. 52

empati, solidaritas, dan sebagainya dengan umat seagama maupun non seagama yang tertimpa musibah dan lain sebagainya”.

Mengajarkan kepada para remaja hendaklah selalu menyambung tali silaturahmi yang baik dengan masyarakat sekitar dan lain-lain. Karena makhluk sosial selalu butuh bantuan orang lain dan selalu memiliki rasa peduli, simpati, empati, solidaritas, dan sebagainya dengan umat seagama maupun non seagama yang tertimpa musibah. Memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain termasuk dari dakwah bil-hal karena hal yang dibutuhkan oleh objek dakwah yaitu remaja sekarang adalah ilmu pengetahuan agama yang dibutuhkan saat ini dan ilmu pengetahuan lainnya.

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personil sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidik lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan. Dengan keteladanan guru secara langsung mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didik mana yang baik untuk ditiru maupun juga sebaliknya mana yang tidak pantas untuk ditiru.²³

3. Metode Ceramah

Memberikan sedikit ceramah dilakukan setiap usai berdo'a sebelum mereka menyantap ramah tamah, dengan tujuan memotivasi, memberi semangat dan sebagainya agar pengurus dan anggota tetap istiqomah, solid dan bersemangat untuk selalu mengikuti kegiatan grup hadrah Az-Zikra. Salah seorang informan mengatakan:

“Saya biasanya memberi sedikit ceramah kepada pengurus dan anggota sehabis berdo'a, sambil mereka menyantap ramah tamah dan sebelum pulang. Bermaksud untuk memotivasi mereka agar menjadi lebih baik untuk kedepannya, dengan begitu pengurus dan anggota terdorong untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan grup hadrah Az-Zikra, dan kegiatan lain yang ada di dalamnya”.

²³ Rahmat Rais, Mudzanatun, M. R. S. (2012). Pengaruh Sikap Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Guru di SDN Ngaluran 2 Karanganyar Kabupaten Demak. *Jurnal Upgris*, 2(1), 37–44

Masyarakat Kelurahan Bram Itam Kiri pada umumnya, khususnya para remaja banyak yang senang dan respek terhadap aktivitas keagamaan grup hadrah tersebut. Dengan seni hadrah dan keindahan lantunan sholawat yang di bawakan grup hadrah Az-Zikra ketika pelaksanaan aktivitasnya, sehingga dapat meningkatkan semangat aktivitas keagamaan dan menarik minat remaja Kelurahan Bram Itam Kiri untuk mengikuti serta bergabung menyukseskan aktivitas yang ada di dalam kegiatan yang di laksanakan grup hadrah Az-Zikra. Untuk mengetahui pendapat remaja dengan adanya grup hadrah Az-Zikra di Kelurahan Bram Itam Kiri.

Dengan dibentuknya grup hadrah Az-Zikra yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk para remaja, dengan berjalannya waktu dengan berangsur-angsur banyak remaja yang ikut dan bergabung untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan didalamnya. Meskipun memang belum semua remaja di Kelurahan Bram Itam Kiri Kecamatan Bram Itam mengikuti kegiatan grup hadrah Az-Zikra, Akan tetapi hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh pengurus grup hadrah Az-Zikra berhasil menghambat remaja terjerumus pada jalan yang buruk dan melenceng dari ajaran agama. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²⁴

Dalam upaya meningkatkan semangat aktifitas keagamaan remaja di kelurahan Bram Itam Kiri tidak semudah membalikan telapak tangan, tentu ada kendala-kendala yang dihadapi.

1. Minimnya Saran Prasarana.

²⁴ Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawy Muthe dan Sekar Ayu. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008),89

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh pimpinan dan pengurus grup hadrah Az-Zikra sebagai salah satu penunjang untuk meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Kelurahan Bram Itam Kiri. Sekertariat dan lain-lain sebagai wadah untuk membangun kreatifitas remaja agar mereka dapat menyalurkan bakat-bakatnya atau kreatifitas yang mereka miliki supaya tidak terbuang sia-sia begitu saja.

Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki grup hadrah Az-Zikra sehingga terkadang pengurus grup hadrah tersebut kesulitan untuk memberikan masukan kepada jamaah atau apa yang dibutuhkan remaja-remaja sekarang ini. Saat ini remaja agak sedikit mudah tersinggung, jika pengurus berbicara yang mungkin dapat menyinggung perasaan mereka. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan kesalah pahaman antara satu dengan yang lainnya.

2. Kurangnya Minat Remaja akan Kegiatan Keagamaan.

Sebagian dari remaja Kelurahan Bram Itam Kiri Kecamatan Bram Itam kurang berminat dalam mengikuti kegiatan grup hadrah Az-Zikra tersebut. Di karenakan kegiatan atau aktivitas remaja yang terlalu banyak di pagi dan sore harinya membuat remaja kelelahan, keasikan mainkan Hp/gadgetnya yang sangat canggih, sehingga terlupa ataupun malas untuk mengikuti kegiatan yang di laksanakan grup hadrah Az-Zikra yang rutin di setiap malam selasanya.

“sebagian orang tuanya mendukung penuh anaknya untuk mengikuti atau bergabung di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan grup hadrah Az-Zikra. Tapi ada juga remajanya yang belum terketuk hatinya untuk mengikuti atau bergabung di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan grup hadrah Az-Zikra, dikarnakan mungkin malu, minder. Minder dalam artian di zaman yang modren sekarang ini ikut hadrah? Kenapa, karena banyak sekali yang diminati remaja pada saat ini, dan hadrah saat ini dipandang sebelah mata oleh remaja”.

Kelelahan, dan keasikan mainkan hp/gadget yang canggih, sehingga terlupa akan waktu ataupun menjadi malas untuk mengikuti kegiatan yang di adakan grup hadrah Az-Zikra salah satu kendala yang mereka hadapi. Kegiatan grup hadrah Az-Zikra yang diadakan, semua kembali pada tingkat kehendak

remaja, ada yang tertarik untuk ikut bergabung, namun tidak dipungkiri ada juga yang tidak tertarik untuk ikut.

3. Kurangnya Keterbukaan Remaja dengan Orang Tua.

Keterbukaan atau komunikasi antara remaja dengan orang tua juga bisa menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan grup hadrah Az-Zikra. Disinilah kadang kedua orang tua remaja beranggapan atau berpikiran yang tidak-tidak dalam tanda kutip anak gadis atau bujang kita kemana? Belajar kelompok, ikut pengajian atau kemana. Kurangnya keterbukaan dan komunikasi antara remaja dengan orang tua juga menjadi kendala orang tuanya melarang keluar malam, kecuali belajar kelompok, les atau ikut pengajian. Tidak sedikit remaja yang beralih untuk belajar kelompok hadrah pada nyatanya hanya kongko-kongko bersama teman-temannya. Jadi keterbukaan dalam komunikasi yang baik dan kejujuran merupakan suatu bentuk etika dalam kehidupan, dengan tidak menyalahgunakan izin yang telah diberikan oleh orang tua untuk belajar hadra bersama.

4. Pergaulan Bebas.

Sebagian dari remaja di Kelurahan Bram Itam Kiri juga banyak terjerumus pada hal-hal negatif lainnya. Diantaranya yaitu : terjerumus pada pergaulan bebas, terlibat dalam premanisme dan tindak kriminal lainnya. Diantara perbuatan negatif tersebut yang paling menonjol darinya adalah terjerumus pada pergaulan bebas, mereka mengaku melakukan hal tersebut karena awalnya mereka ikut-ikutan dengan teman-teman sepergaulannya. Perasaan ingin tahu, penasaran tentang rasa ingin tahu, dan efek yang ditimbulkan dari pergaulan bebas serta adanya ajakan, ejekan, dan tantangan-tantangan dari teman-temannya yang memicu remaja untuk melakukannya.

Setelah kendala atau hambatan di lalui dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Kelurahan Bram Itam Kiri Kecamatan Bram Itam. Tentulah ada hasil yang dicapai grup hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Kelurahan Bram Itam Kiri Kecamatan Bram Itam. Adapun hasil yang dicapai grup hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan

semangat aktivitas keagamaan remaja Kelurahan Bram Itam Kiri Kecamatan Bram Itam. Hasil yang dicapai yaitu :

1. Memperbaiki Akhlak Remaja

Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifa tersebut satu perbuatan dengan mudah atau gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Akhlak erat kaitannya dengan perbautan. bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan buruk makaperbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk.

2. Remaja Lebih Religius

Nilai-nilai kerohania yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan seorang remaja. Remaja lebih terlihat religius dalam artian sering mengisi waktu luangnya dengan bersholat, dulu sholatnya bolong-bolong sekarang lebih baik, serta sekarang lebih baik akhlaqnya baik dari etika, moral, dan lain-lain. Baik terhadap orang tuanya dan orang lain, terjalinya silaturahmi yang baik antar sesama remaja, dan selalu aktif di setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh grup hadrah Az-Zikra.

3. Mendapat Juara

Setiap keikutsertaan grup hadrah Az-Zikra dalam setiap event lomba mereka mendapatkan juara I, II, dan III baik lomba yang diadakan oleh Kecamatan, dan lomba yang diadakan oleh Kabupaten ataupun dinas instansi terkait. Dari event-event diatas grup hadrah Az-Zikra Kelurahan Bram Itam Kiri pernah meraih juara I, II, dan III. Menjadi pemenang dalam bertanding bukanlah hal mudah yang artinya, untuk mendapatkan juara dalam setiap perlombaan itu memerlukan proses yang berasal dari kedisiplinan, bukan secara instan. Harus mempersiapkan apa-apa yang di butuhkan dalam suatu perlombaan, merelakan waktu luang dan istirahatnya hanya untuk latihan, latihan dan latihan. Demi untuk kesempurnaan dalam penampilan di kegiatan perlombaan atau festifall tersebu

E. PENUTUP

Tujuan kegiatan grup hadrah Az-Zikra di Kelurahan Bram Itam Kiri yaitu untuk mengajak para remaja supaya ingat akan kewajiban mereka sebagai umat Islam serta meningkatkan semangat para remaja dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diajarkan dalam syari'at Islam. Group hadrah Az-Zikra merupakan tempat atau wadah para remaja-remaja dalam menggali potensi mereka dengan kegiatan syiar dakwah islami dalam meningkatkan semangat keagamaan. Metode personal approach dan metode keteladanan merupakan metode yang tepat dilakukan mengingat bahwa pendekatan kepada seorang remaja harus memiliki siasat dalam mendapatkan simpati untuk ikut serta. Kendala yang dihadapi adalah dari faktor eksternal terkait sarana dan prasarana dan internal terkait kemauan diri dalam mencari pengetahuan agama. Dengan adanya grup hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Kelurahan Bram Itam Kiri adalah memperbaiki akhlak, etika, moral dan memberikan wadah mengolah bakat remaja.

REFERENSI

- Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008),89
- Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro.
- Ika Puspitasari, (2015). Pembinaan Prilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (*Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI-Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung*), Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim : Malang.
- Lexy J. Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi, *Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008,
- M.Arifin, *Psikologi Dakwah suatu pengantar studi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet. Ke 6, 2004
- M Widda Djuhan, 2013, Sosiologi Pendidikan, STAIN, Ponorogo : STAIN,
- Rahmat Rais, Mudzanatun, M. R. S. (2012). Pengaruh Sikap Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Guru di SDN Ngaluran 2 Karanganyar Kabupaten Demak. *Jurnal Upgris*, 2(1)
- Sulchan Yasyin, (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : AMANAH.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi, Cet-Ke-18*, Jakarta : PT Raja Graffindo Persada, 2016,
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-2, Bandung: Alfabeta, 2014

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/kajian-teori-dan-gairah-kerja.html> diakses pada tanggal (16/04/2018).